

Pengaruh Kecerdasan Emosional, Minat Belajar, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dasar (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang)

Tesa Sofyra¹, Sukartini^{2*}, Yossi Septriani³

¹ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, tesasofyra18@gmail.com

² Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, tiensukartini28@gmail.com

³ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, yseptriani@gmail.com

*Corresponding Author

ABSTRACT

Keywords:
Emotional Intelligence,
Learning Interest, and
Learning Behavior

Received : 17 Mei 2023

Accepted : 17 Mei 2023

Published : 31 Mei 2023

This study aims to determine the effect of emotional intelligence, interest in learning, and learning behavior on the level of understanding of basic accounting. This research is a quantitative research. The method of data collection is using a questionnaire instrument which is distributed online via google form. The population of this research is the Accounting students of the Padang State Polytechnic class of 2018, 2019, and 2020 for the Accounting DIV study program and the 2019 and 2020 batches for the Accounting DIII study program totaling 367 people. The research sample amounted to 159 people. Samples were taken using a selection method with certain criteria. Analysis of the data used is multiple linear regression analysis using SPSS version 23. Based on the results of data processing, it can be concluded that partially emotional intelligence has no significant effect on the level of understanding of basic accounting, interest in learning has a significant effect on the level of understanding of basic accounting and learning behavior has an effect significant to the level of understanding of basic accounting, while simultaneously emotional intelligence, interest in learning, and learning behavior affect the level of understanding of basic accounting.

Pendahuluan

Pengklasifikasian, peringkasan dan penginterpretasian dari semua kejadian pada transaksi keuangan yang digunakan oleh pemakainya bertujuan untuk mengambil sebuah keputusan (Sugiartini et al., 2017). Akuntansi merupakan suatu ilmu yang tidak akan pernah lepas dari pendidikan, karena pada saat sekarang ini ilmu akuntansi sangat dibutuhkan dan sangat penting. Kemampuan dan tingkat kecerdasan mahasiswa sangat berbeda-beda, terkadang mahasiswa merasa bosan dan jenuh terhadap proses pembelajaran. Hal ini karena kurangnya memahami proses belajar mengenai makna belajar dibidang akuntansi. Namun saat ini ditemukan bahwa mahasiswa kurang memahami apa itu ilmu akuntansi, padahal dalam dunia kerja, sangat membutuhkan lulusan-lulusan akuntansi yang mampu menguasai kemampuan dibidang akademis dan kemampuan teknis (Melasari, 2021).

Selain itu proses belajar mengajar juga sangat terkait dengan cara belajar mahasiswanya. Masalah yang sering muncul adalah cara belajar mahasiswa saat ini cenderung rendah seperti kebanyakan bermain, belajar tidak teratur, dan belajar hanya pada saat menjelang ujian. Hal inilah yang menjadi pengaruh mahasiswa terhadap mata pelajaran sehingga menimbulkan terjadinya penurunan prestasi mahasiswa disaat perkuliahan (Agustina & Yanti, 2015). Oleh karena itu pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi manusia karena dengan adanya pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan hidup kearah yang jauh lebih baik. Dalam

dunia pendidikan tinggi dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang menguasai kemampuan di bidang akademik saja, tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat teknis analisis dalam bidang *humanistic skill* (kemampuan menghadirkan diri secara manusiawi) dan *professional skill* (kemampuan melaksanakan profesinya) sehingga mempunyai nilai tambah dalam bersaing di dunia kerja (Rokhana, 2016).

Lulusan akuntansi banyak namun masih sedikit yang memiliki skill, oleh karena itu jenjang pendidikan tertinggi diharapkan mampu menciptakan mahasiswa yang bermutu sehingga dapat merubah masa depan bangsa menjadi baik dan mampu bersaing di era dunia bisnis di masa depan, pendidikan tertinggi bukan hanya tentang nilai IPK saja, tapi tentang orang-orang yang di temui, pengalaman yang dijalani, memori yang dibuat, skill yang dilatih dan pemahaman yang didapat. Fenomena ini menjadi dasar penelitian saya untuk menganalisis lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi dasar dilihat dari seberapa mengerti seseorang mahasiswa terhadap apa yang sudah di pelajari yang dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah akuntansi seperti mata kuliah Dasar-Dasar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah, dan Akuntansi Biaya (Oemar, 2018). Pengukuran terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa menggunakan indikator yang berisi ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai mahasiswa agar dapat dikatakan sebagai seseorang yang telah memahami ilmu akuntansi.

Menurut Nurfajri & Rocmawati (2021) kecerdasan emosional merupakan keadaan dimana seseorang mampu mengontrol emosi dalam dirinya, memberi motivasi pada diri sendiri, mengendalikan suasana hati, serta dapat menunda kepuasan diri dan bertahan saat menghadapi kegagalan. Dapat disimpulkan kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan individu untuk dapat memahami dirinya sendiri, memahami kekuatan dan kelemahan diri, perasaannya dan kemampuan dalam mengelola emosi diri sehingga mampu untuk memotivasi diri untuk memunculkan sikap semangat tekun, percaya diri, tidak mudah putus asa, mampu mengekspresikan perasaan dan bekerja mandiri.

Dalam pemahaman akuntansi juga dipengaruhi oleh perilaku belajar yang mana perilaku belajar selama di perguruan tinggi juga mempengaruhi prestasi akademik seorang mahasiswa. Kebiasaan atau perilaku belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya. (Rokhana & Sutrisno, 2016) berpendapat bahwa belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti perkuliahan, belajar di rumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian. Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar.

Kemampuan untuk memahami akuntansi diiringi dengan adanya minat belajar, merupakan hal yang penting juga untuk dipertimbangkan. Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Minat belajar adalah kecenderungan hati dan jiwa terhadap suatu yang dapat dipelajari dianggap penting dan berguna sehingga sesuatu itu diperlukan, di perhatikan dan kemudian diikuti dengan perasaan senang. Jadi seseorang mahasiswa harus meningkatkan minat belajarnya agar apa yang ingin dicapai terlaksana dengan tujuan yang tepat. Menurut Melasari, (2021) minat belajar sangat penting dalam keberhasilan mahasiswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap akuntansi.

Menurut Masuroh, (2020) pengetahuan akuntansi dapat di pandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang di praktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi. Kemudian Yuniani menjelaskan dalam (Masuroh, 2020) Akuntansi sebagai objek pengetahuan di perguruan tinggi, akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang

kajian yaitu bidang praktek dan teori. Bidang praktek berkepentingan dengan masalah bagaimana praktek dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Bidang teori berkepentingan dengan penjelasan, deskripsi, dan argumen yang dianggap melandasi praktek akuntansi yang semuanya dicakup dalam suatu pengetahuan yang disebut teori akuntansi.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Kecerdasan Emosional, Minat Belajar, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dasar**" Studi kasus Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang. Penelitian ini menggunakan objek mahasiswa Politeknik Negeri Padang jurusan Akuntansi, dengan alasan untuk mengetahui sejauh mana pola pikir mahasiswa jurusan Akuntansi tentang pemahaman akuntansi dikalangan mahasiswa. Alasan saya mengambil studi kasus pada mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Padang adalah karena selain Universitas, Politeknik juga menjadi favorit bagi mahasiswa baru, adapun ciri khas dari Politeknik itu sendiri adalah melakukan pembelajaran yang lebih dominan ke praktek dari pada teori. Setelah mahasiswa di berikan teori mengenai akuntansi, disini mahasiswa tersebut juga diberikan mata kuliah praktik, dengan adanya mata kuliah praktik ini mahasiswa Politeknik Negeri Padang dapat lebih mudah memahami pelajaran yang diterimanya yang dalam hal ini adalah mata kuliah Akuntansi. Praktik yang lebih dominan dari pada teori juga menjadi salah satu faktor lulusan Politeknik yang siap magang dan terjun ke dunia kerja.

Landasan Teori

Teori Howard Gardner

Di dalam teorinya Gardner menjelaskan bahwa setiap manusia atau seseorang di anugerahi lebih dari satu intelegensi dengan bentuk kemampuan yang berbeda-beda kemudian disebutnya dengan *multiple intelligence* (kecerdasan majemuk) (Musfiroh, 2014). Sebelum Gardner, pengukuran *intelligence question* (IQ) seseorang dipatok berdasar pada tes IQ saja, yang mana hanya menonjolkan kecerdasan matematis-logis dan linguistik saja. Sehingga kecerdasan pada bidang yang lain kurang diperhatikan. Hasil penemuan Gardner tentang inteligensi manusia berefek mengubah konsep dalam kecerdasan yaitu, inteligensi seseorang dapat dikembangkan dengan melalui pendidikan dan berjumlah banyak.

Teori Atribusi (*Attribution Theori*)

Teori atribusi mengacu pada bagaimana orang menjelaskan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku orang lain atau dirinya sendiri. Teori atribusi dikembangkan oleh Heider yang mengargumentasikan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal dan kekuatan eksternal (Karuniawati et al., 2021). Kekuatan eksternal disimpulkan bahwa tingkah laku seseorang disebabkan oleh kekuatan-kekuatan lingkungan.

Kekuatan-keuatan lingkungan ini terdiri dari situasi yang menekankan sehingga memunculkan perilaku-perilaku tertentu, sedangkan kekuatan-kekuatan internal dilihat sebagai hasil dari kemampuan yang ditunjukkan oleh seseorang. (Darwati, 2015). Berdasarkan hal di atas, peneliti beranggapan bahwa pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, minat belajar, dan perilaku belajar merupakan suatu sikap atau karakter yang berasal dari dalam diri.

Kecerdasan Emosional

Menurut Howard Gardner, dalam (Dalimunthe, 2020) kecerdasan emosional ialah memahami perasaan dan emosi diri sendiri, serta mampu memahami kekuatan dan kelemahan diri, sehingga menumbuhkan sikap, tekun, mandiri, tidak mudah putus asa, percaya diri dan mampu mengekspresikan diri. Menurut siti maryam, (2020) bahwa

kecerdasan emosional merupakan kemampuan lebih yang dimiliki oleh seseorang dalam cara memotivasi diri, ketegaran didalam menghadapi kegagalan, mampu mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa.

Minat Belajar

Menurut (Dalimunthe, 2020) minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Sehingga minat mengandung unsur keinginan untuk mengetahui dan mempelajari obyek yang diinginkan itu sebagai wawasan pengetahuan bagi dirinya, orang tersebut akan melakukan tindakan yang nyata untuk mengetahui dan mempelajari dari sesuatu yang diinginkannya itu sebagai kebutuhannya. Oleh karena itu, minat atau disebut juga keinginan seseorang terhadap sesuatu yang ia cita-citakan, merupakan hasil kesesuaian antara kondisi dan situasi dengan kebutuhan yang ia harapkan.

Perilaku Belajar

Menurut (Rokhana & Sutrisno, 2016) berpendapat bahwa belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti perkuliahan, belajar di rumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian. Jika proses belajar dijalankan dengan baik, maka konsekuensi yang akan kita terima juga baik. Dalam proses belajar diperlukan belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan adanya perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan (Wahyu, 2015). Perilaku belajar sering juga disebut sebagai kebiasaan dalam belajar, yaitu proses belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis yang spontan. Perilaku ini yang mempengaruhi prestasi belajar (Hanifah & Syukri Abdullah, 2017).

Pemahaman Akuntansi Dasar

Menurut (Fanikmah, 2016) paham dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses atau cara perbuatan memahami atau memahamkan. Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari yang dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah akuntansi. Tanda seseorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapat dalam mata kuliah akuntansi tetapi juga mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait (Praptiningsih, 2009).

Tingkat pemahaman akuntansi tidak hanya sebagai tolak ukur atau seberapa tingginya nilai-nilai yang didapat pada suatu pembelajaran tetapi tingkat pemahaman akuntansi yang di dapatkan langsung kita bawa ke dunia kerja atau langsung mempraktekkannya ke masyarakat, inilah keberhasilan seseorang mahasiswa yang memahami tingkat pemahaman akuntansi. Tjun, et al. (2009) dalam Havid, dkk (2017) mengatakan bahwa pemahaman akuntansi diukur dengan menggunakan nilai mata kuliah akuntansi yaitu pengantar akuntansi 1, pengantar akuntansi 2, akuntansi keuangan 1, akuntansi keuangan 2, dan akuntansi biaya. Mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang menggambarkan akuntansi secara umum.

Hipotesis dan Kerangka Penelitian

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa (Sudiyani & Susandya, 2020). Kemampuan ini saling berbeda dan saling melengkapi dengan kemampuan akademik murni

yang diukur dengan IQ. Kecerdasan emosional yang baik dapat dilihat dari kemampuan mengenal diri sendiri, mengendalikan diri, memotivasi diri, berempati, dan kemampuan sosial. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki keterampilan emosi yang baik akan berhasil di dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk terus belajar. Sedangkan, mahasiswa yang memiliki keterampilan emosi yang kurang baik, akan kurang memiliki motivasi untuk belajar, sehingga dapat merusak kecerdasan emosional, minat belajar, perilaku belajar serta kemampuannya untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugas individu tersebut sebagai mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Hariyoga dan Suprianto (2011); Artana dan Herawati (2014), menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Maka dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Minat merupakan variabel penting yang berpengaruh terhadap tercapainya sebuah prestasi atau cita-cita yang diharapkan, bahwa belajar dengan minat akan jauh lebih baik hasilnya, bila dibandingkan dengan belajar tanpa disertai dengan adanya minat menurut (Rokhana, 2016). Penelitian Ishak (2013) yang meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan minat belajar terhadap pemahaman akuntansi menunjukkan bahwa faktor minat belajar memiliki pengaruh yang dominan terhadap pemahaman akuntansi dari pada faktor kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Minat Belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Rampangan dalam Hanifah dan Abdullah (2001) mengungkapkan bahwa dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat di tingkatkan. Hal - hal yang berhubungan dengan perilaku belajar yang baik dapat dilihat dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapai ujian (Rokhana, 2016).

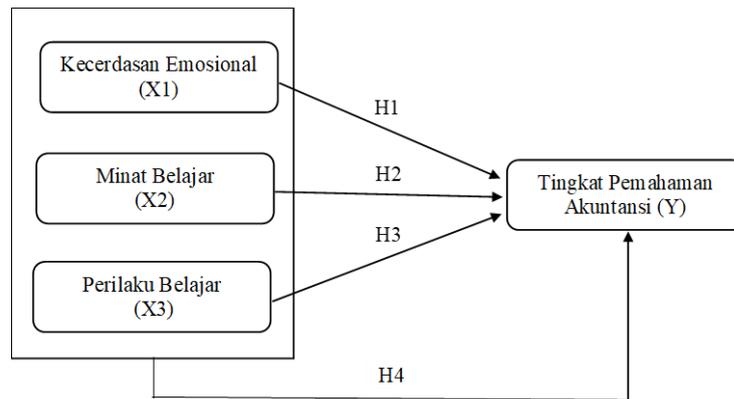
Oleh karena itu, dengan perilaku belajar yang baik akan mengarah pada pemahaman terhadap pelajaran yang maksimal. Sebaliknya, dampak dari perilaku belajar yang tidak baik akan mengarah pada pemahaman terhadap mata kuliah yang kurang maksimal. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H3: Perilaku Belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Kecerdasan emosional kemampuan lebih yang dimiliki dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa (Fanikmah, 2016). Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Sudiyani & Susandya, 2020). Perilaku belajar yaitu kebiasaan belajar atau proses belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis yang spontan. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis ke empat sebagai berikut:

H4: Kecerdasan Emosional, Minat Belajar, dan Perilaku Belajar sama-sama berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Berdasarkan hipotesis yang telah diuraikan tersebut, maka dapat digambarkan kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono,(2014) pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada dasarnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mengungkap suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, dengan cara mengumpulkan data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh antara variabel-variabel yang bersangkutan kemudian mencoba untuk dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang, dan sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi Untuk program Studi DIII Akuntansi angkatan 2019, dan 2020, dan untuk program Studi DIV Akunatansi angkatan 2018, 2019. Dan 2020. Metode dalam pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan data yang didapat dari penyebaran kuesioner dalam bentuk *google form* yang pengisiannya dilakukan oleh responden secara *online*. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang disajikan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Kuesioner ini digunakan untuk memperoleh datadari responden untuk mencapai tujuan dari penelitian. Kuesioner pada penelitian ini menggunakan model skala likert. Model skala likert adalah skalapenilaian untuk mengukur pendapat, persepsi, atau sikap seseorang atau sekelompok orang denganmemberikan rentang nilai. Masing-masing butir pertanyaan atau pernyataan diberi skor satu sampaiempat. Alternatif jawaban pada setiap pertanyaan adalah sebagai berikut: 1) Sangat Tidak Setuju(STS), 2) Tidak Setuju (TS), 3) Setuju (S), 4) Sangat Setuju (SS).

Dalam penelitian ini terdapat variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang dimaksud yaitu kecerdasan emosional, minat belajar, dan perilaku belajar. Kecerdasan emosional, minat belajar, dan perilaku belajar dalam penelitian ini menjadi variabel independen yang akan menguji apakah berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi dasar. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 23.0. Adapun uji yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, uji kualitas data yang meliputi: 1) uji validitas dan 2) uji reliabilitas, kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi: 1) uji normalitas, 2) uji multikolinearitas, dan 3) uji heterokedastisitas, selanjutnya dilakukan analisis regresi berganda. Setelah itu dilakukan uji hipotesis yang

meliputi: 1) uji koefisien determinasi, 2) uji statistik F, dan 3) uji statistik T.

Hasil dan Pembahasan

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang berupa kuesioner yang disebarakan secara online kepada seluruh mahasiswa akuntansi. Kuesioner yang disebarakan adalah sebanyak 367 responden, namun hanya 159 responden yang mengirimkan kembali kuesioner dan dapat digunakan untuk data sampel dalam penelitian ini, sedangkan sebanyak 208 responden tidak mengisi kuesioner tersebut.

Analisis Statistik Deskriptif

pada gambar 1. Dibawah ini menggambarkan hasil uji statistik deskriptif. Dari gambar tersebut dapat dinyatakan bahwa nilai standar deviasi yang kurang dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data variabel adalah kecil yang berarti tidak ada perbedaan jawaban responden atas kuesioner tersebut, sehingga hal tersebut menunjukkan kinerja baik.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Emosional	159	33.00	56.00	46.2013	5.08009
Minat Belajar	159	17.00	32.00	26.0252	3.53813
Perilaku Belajar	159	30.00	60.00	47.9497	5.69566
Pemahaman Akuntansi Dasar	159	16.00	32.00	25.9371	2.77349
Valid N (listwise)	159				

Gambar 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Sumber: Data Penelitian, diolah 2022

Uji Kualiatas Data

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi atau R hitung seluruh pertanyaan melebihi nilai R tabel, dimana R tabel yaitu ($R \text{ hitung} > 0,1557$) serta memiliki nilai $\text{sig} < 0,05$. Sehingga semua butir pernyataan variabel dapat dikatakan valid atau layak untuk digunakan.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* besar dari 0,07 maka dikatakan bahwa semua butir pernyataan dari variabel dinyatakan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 2. dibawah ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya (Monte Carlo Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$). Berdasarkan uji statistik non-parametric Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan bahwa data yang menjadi sampel penelitian ini berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal sehingga model ini layak untuk dipakai dalam analisis selanjutnya.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		159
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.16436233
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.032
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 2. Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov (K-S)
Sumber: data primer, diolah 2022

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan gambar 3. dibawah ini uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Cara menentukan apakah model regresi terdapat multikolinearitas atau tidak dapat dilihat berdasarkan nilai tolerance dan nilai *variance inflation factor* (VIF), dengan taraf nilai tolerance diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.350	1.795		7.438	.000		
	Kecerdasan Emosional	-.066	.040	-.121	-1.653	.100	.738	1.355
	Minat Belajar	.320	.079	.408	4.040	.000	.385	2.595
	Perilaku Belajar	.152	.048	.313	3.177	.002	.405	2.470

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi Dasar

Gambar 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Sumber: Data diolah, 2022

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4. dibawah ini uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah adanya sebuah kesalahan pengganggu yang mempunyai kadar varians yang sama. Untuk melihat adanya gejala heterokedastisitas dapat dilihat dengan *Uji Glejser* yang menunjukkan bahwa nilai masing-masing variabel memiliki tingkat signifikan lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terdapat heterokedastisitas pada penelitian ini.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.004	1.070		2.807	.006
	Kecerdasan Emosional	.028	.024	.107	1.177	.241
	Minat Belajar	.022	.047	.058	.463	.644
	Perilaku Belajar	-.066	.029	-.283	-2.302	.023

a. Dependent Variable: Abs_Res

Gambar 4. Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber: Data diolah, 2022

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan gambar 5. dibawah ini pada uji analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh antar variabel layanan kecerdasan emosional, minat belajar, dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi dasar. Model persamaan regresi dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.350	1.795		7.438	.000		
	Kecerdasan Emosional	-.066	.040	-.121	-1.653	.100	.738	1.355
	Minat Belajar	.320	.079	.408	4.040	.000	.385	2.595
	Perilaku Belajar	.152	.048	.313	3.177	.002	.405	2.470

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi Dasar

Gambar 5. Hasil Uji Regresi Berganda
Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan gambar diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 13.350 + (-0,066X_1) + 0,320X_2 + 0,152X_3$$

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan gambar 6. dibawah ini hasil uji koefisien determinasi (R^2) diketahui bahwa *Adjusted R Square* adalah 0,379. Dengan variabel kecerdasan emosional, minat belajar, dan perilaku belajar memiliki kontribusi positif secara bersama-sama sebesar 37.9% terhadap variabel tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 62.1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diikut sertakan dalam penelitian ini.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.625 ^a	.391	.379	2.185

a. Predictors: (Constant), Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Minat Belajar

b. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi Dasar

Gambar 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Sumber: Data diolah, 2022

Uji T (Parsial)

Berdasarkan gambar 7. dibawah ini uji t (Parsial) dilakukan untuk menunjukkan apakah suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Pada uji t, jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka H_a diterima H_0 ditolak. Hasil uji T dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.350	1.795		7.438	.000
	Kecerdasan Emosional	-.066	.040	-.121	-1.653	.100
	Minat Belajar	.320	.079	.408	4.040	.000
	Perilaku Belajar	.152	.048	.313	3.177	.002

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi Dasar

Gambar 7. Hasil Uji T (Parsial)
Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa:

- Pengujian hipotesis pertama (H_1)
Hasil uji t variabelnya Kecerdasan emosional (X_1) terhadap tingkat pemahaman akuntansi dasar (Y) memiliki nilai yaitu sebesar -1.653 dan nilai sig 0,100 atau $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional (X_1) tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dasar (Y).
- Pengujian hipotesis kedua (H_2)
Hasil uji t variabelnya minat belajar (X_2) terhadap tingkat pemahaman akuntansi dasar (Y) memiliki nilai yaitu sebesar 4.4040 dan nilai sig 0,000 atau $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel minat belajar (X_2) berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dasar (Y).
- Pengujian hipotesis ketiga (H_3)
Hasil uji t variabelnya perilaku belajar (X_3) terhadap tingkat pemahaman akuntansi dasar (Y) memiliki nilai yaitu sebesar 3.177 dan nilai sig 0,002 atau $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku belajar (X_3) berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dasar (Y).

Uji F (Uji Simultan)

Dilihat pada gambar 8. dibawah ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi kecil dari 0,05, dan hasil uji f sebesar 33,174 dan nilai signifikan 0,000 $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis adanya pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar, dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi dasar.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	475.226	3	158.409	33.174	.000 ^b
	Residual	740.145	155	4.775		
	Total	1215.371	158			

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi Dasar

b. Predictors: (Constant), Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Minat Belajar

Gambar 8. Hasil Uji F (Simultan)

Sumber: Data diolah, 2022

Pembahasan

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dasar

Hasil penelitian ini jika dilihat dari tingkat signifikan pada gambar 7. yang menghasilkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dasar dengan tingkat signifikansi $0,100 > 0,05$, maka dapat disimpulkan H1 ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Melasari, 2021) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini disebabkan bahwa kecerdasan yang ada pada diri seseorang mahasiswa tidak dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi. Selain itu kecerdasan emosional tidak mampu mendorong seseorang untuk memotivasi dirinya sendiri untuk menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Anam dan Ardillah (2016) yang menyatakan kecerdasan emosional akan membuat seseorang mahasiswa memiliki motivasi untuk selalu giat belajar sehingga memahami pelajaran yang di ajarkan.

2. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dasar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dasar. Hal ini dapat dilihat pada gambar 7. yang menunjukkan nilai signifikan dari minat belajar yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dasar, maka dapat disimpulkan H2 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karmita Syahbanda, 2021) Penelitian yang dilakukan oleh (Karmita Syahbanda, 2021) menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Karena dengan minat belajar yang baik mahasiswa akan lebih mudah menerapkan minatnya dengan mata kuliah yang disukainya khususnya akuntansi. Untuk meningkatkan pemahaman pada mata kuliah akuntansi yaitu harus adanya minat belajar terlebih dahulu, agar apa yang kita pelajari lebih cepat masuk ke kepala dan belajar dengan perasaan senang, kita berpikir akan mudah untuk mendapatkan pekerjaan. Minat juga merupakan variabel penting yang berpengaruh terhadap tercapainya semua prestasi atau cita-cita yang dibandingkan dengan belajar tanpa disertai dengan adanya minat.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haryati & Feranika, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Haryati & Feranika, 2020) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

3. Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dasar

Hasil penelitian ini dapat dilihat pada gambar 7. yang menunjukkan nilai signifikansi dari perilaku belajar sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dasar, maka dapat disimpulkan H3 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rokhana, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh (Rokhana, 2016) menyatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi, dan perilaku belajar yang baik akan membuat seorang mahasiswa lebih memahami materi kuliah, sehingga menghasilkan prestasi akademik yang lebih baik. Hal ini disebabkan perilaku belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perilaku belajar yang negatif, mahasiswa yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif, dan dengan demikian mahasiswa tersebut akan mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang telah diinginkannya. Perilaku belajar yang baik dan teratur akan mengasah kemampuan berpikir seseorang dan meningkatkan penguasaan terhadap bidang yang dipelajari. Adapun pemahaman akuntansi yang mempengaruhi perilaku belajar bisa kita lihat, yaitu dari keaktifan mahasiswa dalam belajar dikelas sangat penting untuk menambah pemahaman mahasiswa karena berkaitan dengan teori-teori dalam bidang akuntansi, kunjungan ke perpustakaan, belajar kelompok atau belajar dirumah, dan kebiasaan membaca buku dapat menambah wawasan.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karima et al, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Karima et al, 2022) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi.

4. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Minat Belajar, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dasar

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yang mana uji yang digunakan yaitu uji signifikan simultan (Uji F). Tingkat signifikansi dalam pengujian ini adalah 0,05 dengan menggunakan *Analysis of variance* (ANOVA) yang merupakan metode untuk menguji hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Berdasarkan hasil uji f pada tabel 4.20 bahwa nilai F sebesar 33.174 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yaitu kecerdasan emosional, minat belajar, dan perilaku belajar berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dasar.

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji, apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar, dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi dasar. Uji statistik dari hasil penelitian ini merupakan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat ditulis kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dasar. Karena kecerdasan emosional tidak mampu mendorong seseorang memotivasi dirinya sendiri untuk menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kemampuan mahasiswa dalam mengenali potensi dirinya dan kurangnya keterampilan sosial pada diri mahasiswa dalam mengenali potensi sosial.

2. Minat belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi dasar. Hal ini mengindikasikan bahwa belajar yang diiringi dengan minat akan jauh lebih baik dibandingkan belajar yang tidak diiringi dengan minat.
3. Perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi dasar. Perilaku belajar yang baik dan teratur akan mengasah kemampuan berpikir seseorang dan meningkatkan penguasaan terhadap bidang yang dipelajari.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, penulis memberikan beberapa saran untuk melakukan penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian yang dirasa tepat untuk ditetapkan dalam menguji pengaruh tingkat pemahaman akuntansi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan metode kuesioner saja, tetapi juga menggunakan metode wawancara agar hasil yang kita dapatkan lebih akurat atau lebih luas.

Referensi

- Agustina, & Yanti, D. M. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Stie Mikroskil Medan. *Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(1), 11–20.
- Dalimunthe, M. I. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Universitas Medan Area. *Journal Mutiara Akuntansi*, 5(2), 99-108. [Http://E-Journal.SariMutiara.Ac.Id/Index.Php/Jma/Article/View/1381/1183](http://E-Journal.SariMutiara.Ac.Id/Index.Php/Jma/Article/View/1381/1183).
- Fanikmah, D. A. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(7), 1–16.
- Ghozali, I. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi, Bisnis, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (P. 51).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariabel Dengan Program Ibm Spss 25 (Edisi 9)* (P. 51).
- Hanifah, & Syukri Abdullah. (2017). *Pengaruh Perilaku Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi. Vol 1*.
- Haryati, D., & Feranika, A. (2020). *Pengaruh Pengendalian Diri, Motivasi, Perilaku Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Iai Nusantara Batanghari Dan Universitas Dinamika Bangsa Jambi)*. 2(4), 232–241.
- Karima, Z., Sudaryanti, D., & Junaidi. (2022). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Perilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Islam Malang & Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)*. 11(01), 14–22.
- Karmita Syahbanda, Fadli Dahlan, M. Y. M. (2021). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Minat Belajar Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Nuku*. 6.
- Karuniawati, W., Maharani, H., & Fitri, A. (2021). Tingkat Pemahaman Akuntansi Pebisnis Milenial Di Jawa Timur. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.20473/Baki.V6i1.21939>.
- Masuroh, L. (2020). Universitas Medan Area. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Universitas Medan Area*.
- Melasari, R. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di

- Universitas Islam Indragiri. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 24–34. <https://doi.org/10.32520/Jak.V10i1.1645>.
- Musfiroh, T. (2014). Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences). *Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)*, 60, 1–60. <http://repository.ut.ac.id/4713/2/paud4404-tm.pdf>.
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *British Journal Of Haematology*, 1, 1–11. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2141.1992.tb08137.x>.
- Nurfajri, E., & Rocmawati. (2021). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Dengan Minat Belajar Sebagai Variabel Intervening*. 3(4), 1612–1622.
- Oemar, F., & Okto Fani, F. D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 1(1), 10–18. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v1i1.251>
- Pontoh, W. (2013). Winston. In *As They Sail*. <https://doi.org/10.2307/j.ctv1tfw0xp.32>.
- Rokhana, L. A. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 31(1), 26–38.
- Siti Maryam. (2020). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar, Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Stie Sutaatmadja Subang)*. 01, 143–151.
- Sudiyani, N. N., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi: Minat Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(2), 141–149.
- Sugiartini, P. E., Herawati, N. T., & Sulindawati, L. G. E. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha). *E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 1–13.
- Sugiyono. (2014). No Title. In *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (P. 80).
- Sutra, O. D. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang). Tugas Akhir. Politeknik Negeri Padang.
- Wahyu, A. M. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–18. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/1609>.
- Yan, N., & Au, O. T.-S. (2019). Online Learning Behavior Analysis Based On Machine Learning. *Asian Association Of Open Universities Journal*, 14(2), 97–106. <https://doi.org/10.1108/aaouj-08-2019-0029>